

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dari penelitian ini adalah di Kota Bandung, tepatnya Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung. Ada banyak SMP Negeri yang tersebar di kota Bandung, yaitu berjumlah 54 SMPN.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek ataupun subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama. Populasi dapat pula diartikan sebagai ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Sugiyono (2014, hlm. 117) mendeskripsikan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Penentuan populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi target (*target population*). Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010: 250) “populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.” Target yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru Pustakawan Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari Website Dinas Pendidikan Kota Bandung tahun 2016 dipaparkan bahwa jumlah SMP Negeri yang ada di kota Bandung sebanyak 54 SMP yang akan menjadi populasi pada penelitian ini.

3. Sampel

Dalam sebuah penelitian, peneliti cenderung kesulitan apabila harus meneliti seluruh objek atau subjek yang menjadi lingkup penelitiannya. Terlebih apabila lingkup yang menjadi subjek penelitian berjumlah banyak. Keterbatasan waktu, dana ataupun tenaga menjadi

pertimbangan dalam hal ini. Oleh karena itu, dipilihlah sampel yang akan mewakili populasi yang telah ditentukan. Sampel merupakan bagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam sebuah penelitian harus benar – benar representatif dan bisa menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 120) “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *random sampling*. *Random sampling* ini merupakan teknik pemilihan sampel secara acak.

Dengan pertimbangan jumlah SMPN di Kota Bandung yang banyak dan jarak antar sekolah yang jauh, maka peneliti memilih 30 Sekolah yang akan menjadi sampel penelitian. Hal ini berpatokan pada pendapat Sukmadinata (2010, hlm. 260-261) yang mengemukakan bahwa “ secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel (n) sebanyak 30 individu telah dipandang cukup besar, sedang dalam penelitian kausal komparatif dan eksperimental 15 individu untuk setiap kelompok yang dibandingkan dipandang sudah cukup memadai.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Gay (dalam Mahmud, 2011, hlm. 159) yang berpendapat bahwa jumlah sampel untuk penelitian deskriptif dapat diwakili oleh 10 % dari populasi (minimal 20 % untuk populasi sangat kecil) dan untuk penelitian deskriptif korelasional dapat diwakili oleh 30 subjek. Pendapat – pendapat diatas menjadi acuan penulis dalam menentukan ukuran sampel penelitian.

Pemilihan 30 sampel penelitian ini dilakukan melalui sistem pengundian. Setiap Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Nama – nama sekolah yang menjadi populasi penelitian ditulis pada secarik kertas, kemudian dimasukkan kedalam gelas dan dikocok. Adapun hasil dari kegiatan pengundian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Responden Penelitian
Guru Pustakawan SMPN di Kota Bandung

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMPN 19	Jl. Sadang Luhur XI
2.	SMPN 4	Jl. Samoja No. 5
3.	SMPN 14	Jl. Lap. Supratman No. 8
4.	SMPN 16	Jl. PHH.Mustofa No. 53
5.	SMPN 20	Jl. Centeh No. 5
6.	SMPN 45	Jl. Yogyakarta No. 1
7.	SMPN 18	Jl. Kiaracandong
8.	SMPN 41	Jl. Arjuna No. 18
9.	SMPN 17	Jl. Pacuan Kuda Arcamanik
10.	SMPN 30	Jl. Sekajati No. 23
11.	SMPN 37	Jl. Babakan Sari I
12.	SMPN 1	Jl. Kesatrian No. 12
13.	SMPN 23	Jl. Arjuna No. 20
14.	SMPN 3	Jl. Rd. Dewi Sartika No. 96
15.	SMPN 11	Jl. H. Syamsudin No. 34
16.	SMPN 10	Jl. Rd. Dewi Sartika 115
17.	SMPN 28	Jl. Solontongan No. II
18.	SMPN 47	Jl. Budi Cilember
19.	SMPN 52	Jl. Derwati Rancasari
20.	SMPN 44	Jl. Cimanuk No. 1
21.	SMPN 7	Jl. Ambon No. 23
22.	SMPN 15	Jl. DR. Setiabudi No. 89
23.	SMPN 2	Jl. Sumatera No. 42
24.	SMPN 9	Jl. Semar No. 5
25.	SMPN 29	Jl. Geger Arum No. 11A
26.	SMPN 24	Jl. Sukamulya No. 33

27.	SMPN 40	Jl. Wastukencana 75A
28.	SMPN 22	Jl. Supratman No. 24
29.	SMPN 50	Jl. Pasijati No. 12
30	SMPN 27	Jl. Yudhawastu Pramuka I

B. Desain Penelitian

Desain penelitian korelasional pada dasarnya mencari hubungan antar dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian bisa berupa atribut, nilai atau sikap, peristiwa ataupun gejala yang akan diteliti. Sugiyono (2014, hlm. 61) menjelaskan “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sikap atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel (X) pemahaman kepustakawanan yang merupakan variabel bebas dan variabel (Y) kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah yang merupakan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel bebas. Koefisien korelasi yang dihasilkan mengidentifikasi derajat hubungan antar pemahaman kepustakawanan dengan kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah.

Tabel 3.2

Hubungan Antar Variabel

Y	Kreativitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Y)
X Pemahaman Kepustakawanan (X)	(X, Y)

C. Metode penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang penting untuk suatu penelitian. Metode yang tepat menjadi dasar keberhasilan sebuah penelitian. Secara umum metode penelitian merupakan cara atau langkah untuk mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa serta menginterpretasi data untuk mengetahui sesuatu berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2014 hlm. 6) mendefinisikan “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu saat tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan Kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2014. hlm. 12). Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan data penelitian berupa angka – angka.

Pemilihan deskriptif korelasional sebagai metode penelitian didasarkan pada tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar dua variabel. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauh mana variasi dari suatu faktor dengan variasi faktor lainnya (Narkubo, dkk. 2007, hlm. 48). Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antar variabel pemahaman kepastakawanan dengan kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah tanpa merubah atau memberikan perlakuan terhadap kedua variabel tersebut.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasioanal

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel

X dan variabel Y. Variabel X mengacu pada peran Guru Pustakawan

menurut ASLA dan juga kompetensi Guru Pustakawan menurut Lasa HS. Sedangkan variabel Y mengacu pada strategi pengembangan kreativitas yang dikembangkan oleh Munandar dan juga pengelolaan perpustakaan sekolah menurut Ibrahim Bafadal.

Tabel 3.3
Variabel dan Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Variabel bebas X (Pemahaman Kepustakawanan)	Peran Guru Pustakawan sebagai <i>curriculum leader</i>
		Peran Guru Pustakawan sebagai <i>Information specialist</i>
		Peran Guru Pustakawan sebagai <i>Information Services manager</i>
		Kompetensi pendidikan Guru pustakawan
		Kompetensi ilmu pengetahuan Guru pustakawan
2.	Variabel terikat (Y) Kreativitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah	Strategi pengembangan kreativitas
		Kreativitas pengadaan koleksi
		Kreativitas pengelolaan koleksi
		Kreativitas pelayanan perpustakaan

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti memberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Pemahaman Kepustakawanan

Pemahaman kepustakawanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Pustakawan, khususnya Guru Pustakawan berkaitan peranannya sebagai Guru Pustakawan serta kompetensi yang harus dimiliki dalam menjalankan profesinya.

Peran Guru Pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini berupa Guru Pustakawan sebagai *curriculum leader*, *information*

spesialist, serta *information services manager*. Sedangkan kompetensi Guru Pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pendidikan dan kompetensi ilmu pengetahuan. Kompetensi pendidikan berkaitan dengan kemampuan Guru Pustakawan dalam menerapkan ilmu kependidikan pada kegiatan perpustakaan. Kompetensi ilmu pengetahuan berkaitan dengan ilmu – ilmu yang dibutuhkan oleh Guru Pustakawan dalam mengelola perpustakaan, yaitu keilmuan bidang perpustakaan dan ilmu lain yang mendukung, misalnya ilmu komputer dan teknologi informasi.

b. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara seorang Guru Pustakawan dengan pengetahuan dan pemahaman kepastakawanan yang dimilikinya mampu mengelola dengan baik dan benar perpustakaan sekolah agar perpustakaan tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Kreativitas disini sangat berkaitan dengan strategi Guru Pustakawan dalam mengembangkan kreativitasnya, dari aspek pribadi, pendorong, proses dan produk. Selain itu, kreativitas tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan yaitu pengadaan, pengelolaan, dan pelayanan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan pengukuran. Untuk mengukur variabel yang akan diteliti, diperlukan alat ukur atau yang lebih dikenal dengan istilah instrumen. Dalam penelitian, instrumen merupakan suatu yang penting. Instrumen yang baik dan berkualitas akan menghasilkan data yang baik dan berkualitas pula. Instrumen penelitian harus mampu menggali secara dalam subjek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 133) “ instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”.

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini. Angket merupakan daftar yang berisikan rangkaian

pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Narkubo, dkk, 2007, hlm. 76). Disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti, ada dua angket yang disajikan untuk menggali data berkenaan dengan penelitian ini. Angket pertama berkaitan dengan variabel pemahaman kepastakawanan, dimana pada angket ini akan digali data mengenai pemahaman Guru Pustakawan berkaitan dengan ilmu perpustakaan. Angket kedua adalah angket yang berkenaan dengan variabel kreativitas. Pada angket ini akan didapat data mengenai tingkat kreativitas dari Guru Pustakawan dalam mengelola perpustakaan sekolah.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Semua pertanyaan dan pernyataan telah memiliki alternatif jawaban. Responden tinggal memilih alternatif jawaban tersebut dan tidak bisa menambahkan atau memberi respon lain diluar alternatif yang telah disediakan.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2014, hlm. 134) “digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, indikator – indikator dari masing – masing variabel akan dijabarkan dan dijadikan pedoman dalam menyusun pertanyaan ataupun pernyataan.

Pertanyaan atau pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk *checklist* dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – Ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam penghitungan hasil penelitian. Terdapat dua tipe pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Adapun rekap skor dari pernyataan – pernyataan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Rentang Skala Likert

Pernyataan	Sangat	Setuju (S)	Ragu –	Tidak	Sangat Tidak
-------------------	--------	------------	--------	-------	--------------

Sikap	Setuju (SS)		Ragu (R)	Setuju (TS)	Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Guna menunjang keberhasilan penelitian, peneliti menyusun rancangan instrumen, berupa kisi – kisi instrumen penelitian. Kisi – kisi ini menjadi acuan peneliti dalam membuat pertanyaan atau pernyataan berkaitan dengan indikator – indikator yang akan diteliti.

Tabel 3.5

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Jumlah	Deskripsi	No.Item
1.	Pemahaman Kepustakawanan	1.1 Peran Guru Pustakawan sebagai <i>curriculum leader</i>	6	- Guru pustakawan terlibat dalam perencanaan kurikulum sekolah	1,2
				- Guru pustakawan bertanggungjawab atas literasi informasi masyarakat sekolah	3,4
				- Guru pustakawan mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran	5,6
		1.2 Peran Guru Pustakawan sebagai <i>Information specialist</i>	5	- menyediakan akses ke sumber daya informasi melalui sistem yang efisien	17,18
- memberikan pelatihan kepada siswa mengenai cara menggunakan sistem pencarian informasi yang efektif	19				

				- membantu siswa dalam menggunakan teknologi informasi, serta fasilitas layanan informasi yang disediakan perpustakaan	15,16
		1.3 Peran Guru Pustakawan sebagai <i>Information services manager</i>	8	- mengembangkan dan menerapkan strategi untuk mengevaluasi koleksi	7,8
				- mengembangkan kebijakan dan prosedur dalam memilih koleksi	11,12,13,14
				- melakukan promosi berkaitan dengan penggunaan sumber daya informasi yang efektif dan efisien	9,10
		1.4 Kompetensi pendidikan Guru pustakawan	4	- kemampuan mendorong dan membimbing siswa untuk mandiri dalam akses informasi	21,23
				- kemampuan membimbing siswa untuk memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan	20,22
		1.5 Kompetensi ilmu pengetahuan Guru pustakawan	7	- kemampuan dalam menganalisis kebutuhan informasi	24,25
				- kemampuan menginventarisasi koleksi	26
				- kemampuan klasifikasi dan katalogisasi koleksi	27,28
				- kemampuan pengintegrasian TIK dalam pengelolaan koleksi	29,30
2.	Kreativitas Pengelolaan Perpustakaan	2.1 Strategi pengembangan kreativitas	13	- Aspek <i>person</i> (pribadi) dalam pengembangan kreativitas	31,32,33,34,35
				- Aspek <i>press</i> (pendorong) dalam pengembangan kreativitas	36,37,38
				- Aspek <i>process</i> (proses) dalam pengembangan kreativitas	39,40,41

				- Aspek <i>product</i> (produk) dalam pengembangan kreativitas	42, 43
		2.2 Kreativitas pengadaan koleksi	10	- kemampuan Guru pustakawan dalam mencari berbagai sumber pengadaan bahan pustaka	44,45
				- kegiatan analisis kebutuhan dalam pengadaan bahan pustaka, misalnya melalui angket, kotak saran kebutuhan koleksi.	46,47,48
		2.3 kreativitas pengelolaan koleksi		- Kreativitas Guru pustakawan dalam membuat klasifikasi koleksi menjadi menarik dan mudah dipahami, misalnya dengan pemberian warna yang mewakili setiap no kelas	49,50,51, 53
				- Kreativitas Guru pustakawan dalam mengimplementasikan TIK untuk sistem temu balik informasi	52
		2.4 Kreativitas pelayanan perpustakaan	8	- Memberikan berbagai pelayanan menarik bagi siswa	54,55,56, 57
				- Memberikan layanan prima kepada setiap pemustaka	58,59,60

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila bisa mengukur variabel yang diteliti dengan tepat. Instrumen yang baik harus memenuhi persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Validitas merupakan derajat ketepatan dari suatu instrumen. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2014, hlm. 173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Kevalidan suatu instrumen dalam sebuah penelitian merupakan suatu keharusan. Instrumen

harus betul – betul tepat dalam mengukur variabel yang akan diteliti sehingga data yang dihasilkan tidak bias.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat para ahli (*expert judgement*) sebagai uji validitas instrumen untuk mengetahui kelayakan angket sebagai alat pengumpul data. Setelah dilakukan *expert judgement*, angket disebarakan kepada responden kemudian dilakukan uji validitas dengan menggunakan *Pearson Product Moment*. Metode ini mengkorelasikan skor item dengan skor total untuk mengetahui validitas instrumen penelitian.

Perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* dan *SPSS versi 16.0*. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas yaitu *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Arikounto (2013, hlm. 213)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

X= Skor suatu butir

Y= Skor total

n = jumlah subyek

Keputusan pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis r hitung dan r tabel adalah sebagai berikut:

- a. Jika r hitung > r tabel, maka pernyataan valid;
- b. Jika r hitung < r tabel, maka pernyataan tidak valid;

Dari uji validitas yang dilakukan terhadap angket penelitian ini, dapat diketahui jumlah soal yang valid dan tidak valid. Soal yang valid

selanjutnya akan digunakan dalam angket penelitian, sedangkan soal yang tidak valid dapat dibuang atau direvisi.

2. Uji Reliabilitas

Selain valid, instrumen penelitian juga harus reliabel atau dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 173) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini, digunakan metode reliabilitas internal atau *internal consistency method* dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan (soal)

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians total

Hasil perhitungan r_{11} dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata alfa=5% dengan kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

- a. $r_{11} > r$ tabel berarti reliabel
- b. $r_{11} < r$ tabel berarti tidak reliabel

G. Hasil Uji Coba Instrumen Angket

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan software *Microsoft Office Excel* dan *SPSS Versi 16.0*. Setelah dilakukan uji coba

instrumen penelitian, maka akan diketahui jumlah pernyataan yang valid dan tidak valid. Selanjutnya, pernyataan yang tidak valid akan dihapus atau direvisi. Sementara pernyataan yang valid akan disebarkan kepada responden penelitian sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Berikut merupakan data hasil uji validitas yang dilakukan peneliti.

a. Pemahaman Kepustakawanan (Variabel X)

Variabel X pada penelitian ini yaitu pemahaman kepastakawanan dengan jumlah soal sebanyak 30 butir. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji coba validitas variabel X dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0*.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Variabel X (Pemahaman Kepustakawanan)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,183	0,443	Tidak Valid
2	0,558	0,443	Valid
3	0,338	0,443	Tidak Valid
4	0,589	0,443	Valid
5	-0,087	0,443	Tidak Valid
6	0,633	0,443	Valid
7	0,604	0,443	Valid
8	0,570	0,443	Valid
9	0,474	0,443	Valid
10	0,371	0,443	Tidak Valid
11	0,632	0,443	Valid
12	0,632	0,443	Valid
13	0,533	0,443	Valid
14	0,702	0,443	Valid

15	0,189	0,443	Tidak Valid
16	0,837	0,443	Valid
17	0,762	0,443	Valid
18	0,685	0,443	Valid
19	0,820	0,443	Valid
20	0,446	0,443	Valid
21	0,559	0,443	Valid
22	0,753	0,443	Valid
23	0,767	0,443	Valid
24	0,109	0,443	Tidak Valid
25	- 0,409	0,443	Tidak Valid
26	0,919	0,443	Valid
27	0,767	0,443	Valid
28	0,798	0,443	Valid
29	0,807	0,443	Valid
30	0,446	0,443	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa dari 30 item pernyataan mengenai pemahaman kepastakawanan, terdapat 23 pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan 7 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun pernyataan tidak valid tersebut meliputi item nomor 1, 3, 5, 10, 15, 24 dan 25. Pernyataan yang tidak valid tersebut akan dihapus karena setiap indikator variabel pemahaman kepastakawanan telah terwakili oleh pernyataan yang valid.

b. Kreativitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Variabel Y)

Variabel Y pada penelitian ini yaitu kreativitas pengelolaan perpustakaan Sekolah. Terdapat 30 item pernyataan mengenai variabel tersebut yang diuji cobakan. Berikut merupakan hasil dari rekapitulasi

uji coba validitas variabel Y dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0.*

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kreativitas Pengelolaan
Perpustakaan Sekolah)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
31	0,367	0,443	Tidak Valid
32	0,615	0,443	Valid
33	0,620	0,443	Valid
34	0,330	0,443	Tidak Valid
35	0,690	0,443	Valid
36	0,710	0,443	Valid
37	0,509	0,443	Valid
38	0,563	0,443	Valid
39	0,633	0,443	Valid
40	0,581	0,443	Valid
41	0,567	0,443	Valid
42	0,658	0,443	Valid
43	0,691	0,443	Valid
44	0,588	0,443	Valid
45	0,079	0,443	Tidak Valid
46	0,665	0,443	Valid
47	0,620	0,443	Valid
48	0,801	0,443	Valid
49	0,166	0,443	Tidak Valid

50	0,563	0,443	Valid
51	0,569	0,443	Valid
52	0,548	0,443	Valid
53	0,552	0,443	Valid
54	0,509	0,443	Valid
55	0,077	0,443	Tidak Valid
56	0,036	0,443	Tidak Valid
57	0,710	0,443	Valid
58	0,102	0,443	Tidak Valid
59	0,581	0,443	Valid
60	0,503	0,443	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa dari 30 item pernyataan mengenai kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah, terdapat 23 pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan 7 pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Adapun pernyataan tidak valid tersebut meliputi item nomor 31, 34, 45, 49, 55, 56, dan 58. Pernyataan yang tidak valid tersebut akan dihapus karena pernyataan yang valid sudah mewakili indikator variabel kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian, akan diketahui tingkat reliabilitas hasil angket penelitian tersebut. Berikut merupakan data hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti.

a. Pemahaman Kepustakawanan (Variabel X)

Hasil perhitungan dari uji coba reliabilitas variabel X yaitu pemahaman kepustakawanan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 16.0* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	23

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 16.0

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,939. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel signifikansi 5%. Dengan nilai N=20, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,939 > r \text{ tabel} = 0,444$, yang menandakan bahwa angket pemahaman kepustakawanan reliabel.

b. Kreativitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah (Variabel Y)

Hasil perhitungan dari uji coba reliabilitas variabel Y yaitu kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 16.0* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	23

Sumber: Pengolahan data pada SPSS 16.0

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Y dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,918. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel signifikansi 5%. Dengan nilai N=20, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,444. Kesimpulannya $\text{Alpha} = 0,918 > r \text{ tabel} = 0,444$,

yang menandakan bahwa angket kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah reliabel.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket dan studi kepustakaan.

1. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini. Angket berisi sejumlah pernyataan tertulis berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Penyebaran angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang dialaminya.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan mengutip ataupun mempelajari teori – teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Studi kepustakaan penulis peroleh melalui buku – buku, jurnal baik jurnal lokal ataupun internasional, penelitian – penelitian terdahulu serta sumber bacaan lainnya yang mendukung penelitian ini.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah – langkah yang digunakan dalam penelitian. Adapun langkah – langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Ada beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan, mulai dari pemilihan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian, studi

pendahuluan untuk mengetahui dengan pasti mengenai masalah yang akan diteliti, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel serta sumber data. Tahap persiapan harus dirumuskan dengan matang untuk memudahkan dalam tahap atau langkah penelitian selanjutnya.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah persiapan direncanakan dengan jelas dan matang, maka tahap selanjutnya dalam penelitian adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel atau masalah yang akan diteliti. Setelah instrumen selesai disusun maka dilakukanlah pengumpulan data. Setelah terkumpul, data kemudian dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Tahap pelaporan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menyusun laporan berdasarkan data yang telah didapatkan.

J. Analisis Data

1. Tahap – Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dilapangan merupakan data mentah yang perlu di analisis. Analisis data merupakan suatu kegiatan pengolahan dan penginterpretasian data yang telah diperoleh untuk bisa menghasilkan suatu kesimpulan. Tahapan analisis data dalam penelitian menurut Arikunto (2013, hlm. 278-281) yaitu:

a. Persiapan

Persiapan merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian. Kegiatan persiapan ini meliputi pengecekan nama dan kelengkapan identitas pengisi kuesioner,

mengecek kelengkapan data / lembaran instrumen serta mengecek isian data.

b. Tabulasi

Tabulasi merupakan kegiatan pengolahan data yang dimulai dengan memberikan skor (*scoring*) terhadap item – item yang perlu diberi skor. Selanjutnya, memberikan kode terhadap item yang diberikan skor, mengubah jenis data disesuaikan atau dimodifikasi dengan teknik yang akan digunakan. Kemudian, memberikan kode dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer. Dalam hal ini pengolah data memberikan kode pada semua variabel dan mencoba menentukan tempatnya di dalam *coding sheet* (*coding form*).

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Setelah melewati tahapan tabulasi data, selanjutnya data yang telah ditabulasi tersebut diolah sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Maksudnya, data dimasukkan kedalam rumus – rumus atau aturan tertentu sesuai dengan pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif korelasional dengan menggunakan uji koefisien dengan maksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (pemahaman kepastakawanan) dengan variabel Y (kreativitas pengelolaan perpustakaan sekolah). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasional dengan dibantu oleh media komputer yaitu *SPSS* dalam proses perhitungannya.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis asosiatif (hubungan). Sugiyono (2014, hlm. 102) menjelaskan

bahwa “hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.” Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu mengenai hubungan variabel (X) pemahaman kepastakawanan dengan variabel (Y) kreativitas pengelolaan Perpustakaan Sekolah.

Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Menurut Hardjodipuro (1988, hlm.137) mengungkapkan bahwa “korelasi *Rank Spearman* memberikan kepada kita suatu ukuran mengenai hubungan antara dua variabel dimana data berada dalam bentuk *relative rankings* dari individu – individu pada setiap variabel.” Peneliti menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan alasan data yang akan dihitung merupakan data ordinal yang dikumpulkan melalui penyebaran angket. Adapun rumus uji korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus uji korelasi *Rank Spearman*

$$p = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2002, hlm.229)

Keterangan :

p : koefisien korelasi *rank spearman*

n : Banyaknya ukuran sampel

$\sum bi^2$: jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dan rank variabel Y

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi digunakan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan tabel pedoman akan diketahui tingkat hubungan antara dua variabel yang diteliti untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan diterima atau tidak. Langkah – langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Merumuskan Ho dan H1

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara pemahaman kepastakawanan dengan kreativitas pengelolaan perpustakaan Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung

H_1 : Terdapat hubungan antara pemahaman kepastakawanan dengan kreativitas pengelolaan perpustakaan Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung

- 2) Nilai koefisien korelasi atau r hitung yang telah didapat melalui perhitungan rumus *Rank Spearman* kemudian dibandingkan dengan r tabel
- 3) Kriteria uji H_1 diterima jika r hitung $>$ r tabel

Tingkat korelasi diinterpretasikan dengan koefisien korelasi untuk mengetahui bagaimana tingkat hubungan dari kedua variabel yang diteliti.

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014, hlm. 257)

